

***CO-WORKING* DAN *CREATIVE PUBLIC SPACE* PADA PERPUSTAKAAN KOTA
SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

BINGAR WAHYU UTOMO

D300160005

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

***CO-WORKING* DAN *CREATIVE PUBLIC SPACE* PADA PERPUSTAKAAN KOTA
SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BINGAR WAHYU UTOMO

D300160005

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, ST, MT

NIK.720

HALAMAN PENGESAHAN

CO-WORKING DAN CREATIVE PUBLIC SPACE PADA PERPUSTAKAAN KOTA SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Oleh:

BINGAR WAHYU UTOMO

D300160005

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik... Program Studi Arsitektur...
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari 15..., Juli... 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, ST., MT (.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, MT. (.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Ir. Qomarun, MM. (.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Teknik



Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM

NIK 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Agustus 2020

Penulis,



Bingar Wahyu Utomo

NIM. D300160005

CO-WORKING DAN CREATIVE PUBLIC SPACE PADA PERPUSTAKAAN KOTA SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

ABSTRAKSI

Perpustakaan daerah wajib keberadaannya salah satunya adalah perpustakaan kota, Kota Surakarta memiliki perpustakaan daerah yang masih terbatas dalam bidang teknologi dan bahan pustaka. Pengembangan perpustakaan Kota Surakarta belum sesuai dengan era digital dan milenial sekarang seiring berkembangnya zaman. Pembangunan perpustakaan dengan dilengkapi *co-working* dan *creative public space* bentuk perpustakaan kota merespon perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat sekarang. Pembangunan Perpustakaan Kota Surakarta dengan *co-working* dan *creative public space* bertujuan untuk memberi stimulus kepada masyarakat agar datang ke perpustakaan kota dan kembali meningkatkan minat literasi dan edukasi masyarakat. Masyarakat yang aktif dalam literasi dan edukasi akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya masyarakat. Pendekatan arsitektur yang digunakan adalah dekonstruksi yang diharapkan membawa wajah baru dan *point of interest* pada bangunan perpustakaan kota. Pembangunan perpustakaan kota menggunakan metode relokasi karena perpustakaan yang ada sekarang memiliki luas tanah yang terbatas dan letak yang kurang strategis. Studi literatur digunakan untuk mendesain perpustakaan sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti undang-undang dan SNI tentang perpustakaan kota/kabupaten. Studi kasus digunakan untuk sebagai acuan dalam pengembangan perpustakaan dengan kasus perpustakaan daerah di dalam negeri dan perpustakaan daerah yang dilengkapi *co-working space* di luar negeri. Pengembangan Perpustakaan Kota Surakarta menghasilkan perpustakaan berbasis teknologi dan menjadi pusat kegiatan masyarakat dengan didukung adanya *co-working space* serta *creative public space*.

Kata Kunci: Perpustakaan kota, *co-working space*, *creative public space*, dekontruksi.

ABSTRACT

Regional libraries are obliged to exist, one of which is a city library, Surakarta has a regional library that is still limited in the field of technology and library materials. The development of the Surakarta City library is not yet in line with the digital and millennial era now as the times develop. The construction of the library is equipped with co-working and creative public space in the form of a city library responding to the development of the times and the needs of today's society. The construction of the Surakarta City Library with co-working and creative public space aims to provide stimulus to the community to come to the city library and again increase public interest in literacy and education. Communities active in literacy and education will have an impact on improving the quality of community resources. The architectural approach used is deconstruction which is expected to bring a new face and point of interest in the city library building. The construction of the city library uses the relocation method because the existing library has limited land area and less strategic location. Literature study is used to design libraries in accordance with applicable regulations such as laws and SNIs on city / district libraries. Case studies are used as a reference in the development of libraries with cases of regional libraries in the country and regional libraries that are equipped with co-working space abroad. The development of the Surakarta City Library produced a technology-based library and became a center of community activity supported by the existence of co-working space and creative public space.

Keywords: City library, *co-working space*, *creative public space*, deconstruction.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan hampir terdapat diseluruh kota dimana pemerintah kota sendiri memiliki perpustakaan kota yang dikelola oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu pusat informasi yang berasal dari bahan pustaka yang ada. Peran perpustakaan sejalan dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dalam alinea 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan diharapkan menjadi sumber ilmu dan informasi yang dapat diakses secara umum guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibuktikan oleh beberapa penelitian, *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 menunjukkan Indonesia di peringkat 62 dari 70 negara dalam perihal tingkat literasi sementara penelitian dari *Central Connecticut State University (CCSU)* tahun 2016 memposisikan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara mengenai tingkat literasi. Hasil dari penelitian yang ada menggambarkan bahwa membaca belum menjadi budaya di masyarakat. Perpustakaan yang ada belum mampu menyajikan daya tarik atau stimulus bagi masyarakat untuk hadir.

Teknologi berkembang begitu pesat sejalan dengan kehidupan yang ada, begitupun arsitektur yang berkembang mengikuti pola perkembangan zaman dan teknologi. Perpustakaan konvensional harusnya juga ikut berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada baik secara teknologi, arsitektural dan aspek yang lain. Pengembangan bahan pustaka bisa menjadi salah satu hal yang harus dikembangkan di era digital yang begitu pesat. Perpustakaan bila hanya mengandalkan bahan pustaka berupa buku sudah tidak relevan. Pengembangan bahan pustaka berupa *e-book*, video, *file*, animasi, dll perlu dikembangkan untuk menarik minat masyarakat. Arsitektur bangunan perpustakaan juga bisa menjadi strategi untuk menarik minat baca dan hadir ke perpustakaan, terlebih bangunan perpustakaan mampu menjadi landmark kawasan sekitar.

Memahami perkembangan zaman dan kehidupan masyarakat perlu dilakukan oleh perpustakaan kota yang merupakan instrumen untuk mencerdaskan masyarakat. Pemerintah kota juga harus memahami bahwa perpustakaan merupakan salah satu objek penting yang harus dikembangkan sebagai upaya pengembangan sumber daya masyarakat yang lebih baik.

2. METODE PEMBAHASAN

Metode deskriptif digunakan dalam pembahasan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Mencari literatur dan teori dari sumber yang terpercaya dan terbaru sebagai acuan dalam perancangan.

b. Studi Lokasi

Mencari lokasi yang sesuai untuk pembangunan Perpustakaan Kota Surakarta.

c. Studi Komparatif

Melakukan studi banding dengan bangunan-bangunan yang memiliki fungsi yang sama yaitu perpustakaan kota.

2. Pengolahan Data

a. Identifikasi Data

Identifikasi data berdasarkan hasil data yang didapat dalam proses pengumpulan data.

b. Analisa Data

Pengamatan data dengan mempertimbangkan potensi-potensi yang dapat mendukung desain perancangan *co-working* dan *creative public space* pada Perpustakaan Kota Surakarta.

c. Sintesa

Hasil dari analisis dapat dibuat dalam bentuk kerangka yang berupa deskriptif.

d. Hasil

Hasil akhir berupa konsep hasil penelitian yang dipadukan dengan referensi yang ada sebagai dasar perencanaan dan perancangan *co-working* dan *creative public space* pada perpustakaan Kota Surakarta.

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Perpustakaan

Berdasarkan SNI 7495:2009 tentang Perpustakaan umum kabupaten/kota bahwa perpustakaan kota merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten/kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Menurut Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan didalamnya mengelompokkan perpustakaan dalam beberapa jenis sebagai berikut:

1. Perpustakaan Nasional
2. Perpustakaan Umum
3. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi
5. Perpustakaan Khusus

Selain itu dalam Undang-undang No 43 Tahun 2007 mengelompokkan perpustakaan berdasarkan kepemilikan terdiri atas:

1. Perpustakaan Pemerintah
2. Perpustakaan Provinsi
3. Perpustakaan Kabupaten/Kota
4. Perpustakaan Kecamatan
5. Perpustakaan Desa
6. Perpustakaan Masyarakat
7. Perpustakaan Keluarga
8. Perpustakaan Pribadi

Menurut Wiranto dkk, adapun tujuan didirikannya perpustakaan yaitu:

- a. Mampu mendidik diri dengan berkesimbangan.
- b. Tanggap mengenai kemajuan di setiap bidang ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik.
- c. Bisa memelihara kemerdekaan dalam berfikir yang konstruktif.
- d. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan berguna untuk mengapresiasi hasil seni dan budaya manusia.
- e. Mampu meningkatkan taraf kualitas kehidupan.
- f. Berguna menghabiskan waktu dengan baik dan bermanfaat untuk kehidupan pribadi dan sosial.

Berdasarkan SNI 7495:2009 tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, perpustakaan menempati gedung sendiri dan menyediakan ruang untuk koleksi, staf dan penggunaannya dengan luas sekurang-kurangnya 600 m² (ruang koleksi dan baca anak-anak, remaja, dewasa, ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengolahan, ruang serba guna, ruang teknologi informasi dan komunikasi serta multi media, ruang perpustakaan keliling). Lokasi gedung berada di pusat kegiatan masyarakat, dan mudah dijangkau. Perpustakaan memperhatikan aspek kenyamanan, keindahan, pencahayaan, ketenangan, keamanan, dan sirkulasi udara.

Berdasarkan SNI 7495:2009 tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, pembagian proporsi ruang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Ruang Koleksi dan layanan

Area koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi dan baca anak-anak, dewasa, koleksi buku, non buku, ruang majalah, ruang koleksi muatan lokal.

2. Ruang Khusus

Ruang khusus seluas 30% yang terdiri dari ruang teknologi informasi dan komunikasi serta multi media, ruang manajemen perpustakaan keliling, dan ruang serba guna.

3. Ruang Staf

Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengadaan dan pengorganisasian materi perpustakaan.

B. *Co-working Space*

Co-working space dalam Kamus Oxford 2017 memiliki pengertian *co-working* merupakan lingkungan kerja atau kantor yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja sendiri atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda-beda. *Co-working space* dapat diartikan sebagai ruang kerja bersama dimana antar individu atau kelompok memiliki latar belakang pekerjaan/usaha yang berbeda-beda.

Fungsi *co-working space* berdasarkan pengertiannya berfungsi dalam menyediakan ruang kerja kepada orang/masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda dan beragam antara lain yaitu, *entrepreneur, freelancer, startup*, asosiasi, konsultan, investor, artist, peneliti, pelajar dan lain sebagainya yang berfokus dalam mewujudkan ruang kerja yang menunjang berlangsungnya kolaborasi, partisipasi, keterbukaan, inovasi, fleksibilitas, berbagi peralatan, pengetahuan dan pengalaman. Sebuah *co-working space* memiliki berbagai tujuan antara lain yaitu:

1. Menciptakan sebuah komunitas kerja bagi para *coworkers*.
2. Peluang bersosialisasi dapat meningkat bagi antar *coworkers*.
3. Suasana kerja yang lebih kondusif dan kreatif.
4. Lebih produktif, efisien, dan termotivasi dalam bekerja.
5. Cepat memperluas jaringan personal maupun profesional.

C. *Public Space*

Ruang publik secara umum merupakan suatu ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya. Pada dasarnya merupakan suatu tempat yang bisa menampung aktivitas/kegiatan secara individu maupun kelompok tertentu dari masyarakatnya. (Rustam Hakim, 1987).

Menurut Carr (1992), ruang terbuka publik adalah tempat yang berfungsi sebagai ruang kegiatan menetap dan rutin dengan menyediakan sarana dan prasarana agar bisa menunjang kegiatan komunikasi, bermain dan bersantai. Sarana dan prasarana ini

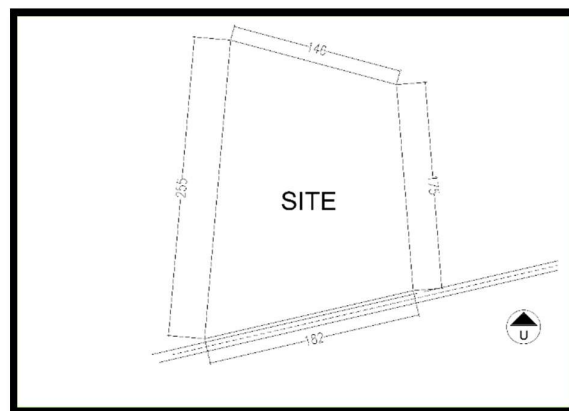
merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan di ruang terbuka supaya dapat membantu manusia dalam mendapatkan kepuasan, perlindungan, dan kehidupan sosial yang tertata dengan baik.

2.2 Tinjauan Lokasi



Gambar 1. *Site* Terpilih

Site terpilih merupakan kompleks bangunan bekas pabrik tekstil PT. SSS yang berlokasi di Jalan Sam Ratulangi RW 10, Manahan. *Site* memiliki luas 33.000 m² dan merupakan bangunan bekas pabrik milik seorang pengusaha bernama Budhi Santosa yang merupakan pemilik saham dari PT. Sari Warna dan PT. Indo Acidatama. Sempat ingin dibangun untuk taman hiburan bermain pada tahun 2018 dengan menggandeng investor asal Jakarta namun kenyatanya hal ini tidak terealisasi hingga sekarang.

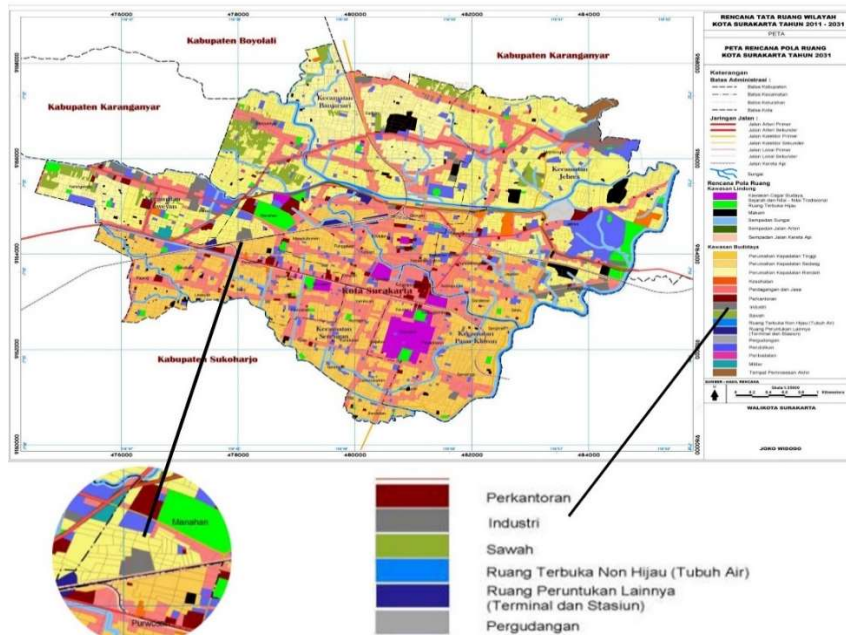


Gambar 2. Ukuran *Site*

Site memiliki bentuk persegi 4 tidak beraturan dengan ukuran lebar depan/selatan 182 meter, utara 146 meter, panjang sisi timur 175 meter dan sisi barat 255 meter. *Site* memiliki kontur tanah yang rata dan berdiri beberapa massa bangunan bekas pabrik tekstil PT.SSS. *Site* berada disekitaran pemukiman dan dekat sekolah sekitar dengan batasan-batasan site sebagai berikut:

Site berada disekitaran pemukiman dan dekat sekolah sekitar dengan batasan-batasan *site* sebagai berikut:

- Batas Utara : Pemukiman
- Batas Selatan : Jalan Sam Ratulangi dan rel kereta api
- Batas Timur : Jalan Ks. Tubun dan pemukiman
- Batas Barat : Jalan Gremet dan pemukiman



Gambar 3. Kebijakan RTRW Site

Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Surakarta dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomer 1 tahun 2012 *site* berada di kawasan industri. Hal ini tidak terlepas dari sejarah *site* yang merupakan bekas lahan bangunan pabrik tekstil. Berdasarkan peraturan yang ada yaitu Peraturan Daerah Nomer 1 tahun 2012 memungkinkan untuk melakukan revisi atau mengajukan izin perubahan fungsi bangunan walaupun di RTRW tertulis kawasan industri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel 1. Kebutuhan dan Ukuran Parkir Area

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah	Perhitungan	Luas (m ²)
Parkir Pengunjung	Asumsi Pengunjung = 750 orang	Motor 2,2 m ² /motor Asumsi 40% sendiri			Motor 135 orang sendiri =188 x 2,2 m ² +413,6 m ²	1.481,2 m ²

	45% motor = 338 orang 5% sepeda= 38 orang 30% mobil = 225 orang 20% bis = 150 orang	& 60% berboncengan Mobil 15 m ² /mobil Asumsi 1 mobil = 5 orang Bis 48 m ² /bis Asumsi 1 bis = 50 orang	DA	-	202 berbonceng =94 x 2,2 m ² =206,8 m ² Sepeda =38 x 1,1 m ² = 41,8 m ² Mobil =45 x 15 m ² =675 m ² Bis =3 x 48 m ² =144 m ²	
Parkir Pengelola	Asumsi Pengelola = 75 60% motor = 45 orang 40% mobil = 30 orang	Motor 2,2 m ² /motor Mobil 15 m ² /mobil			Motor 45 x 2,2 m ² 99 m ² Mobil 30 x 15 m ² 450 m ²	549 m ²
Luas Area Parkir						2.030,2 m ²
Luas Area Parkir + Flow 100%						4.060,4 m ²

Tabel 2. Kebutuhan dan Ukuran Ruang *Indoor*

NO	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
Penerimaan						
1	<i>Plaza/Hall utama</i>	200 orang	1,6 m ²	DA	200 x 1,6 m ²	320 m ²
2	Resepsionis dan Informasi	10 orang	2,4 m ²	PLSN	10 x 2,4 m ²	24 m ²
3	Ruang Tunggu dan <i>Hall</i>	100 orang	1,2 m ²	PLSN	100 x 1,2 m ²	120 m ²
4	Loker	200 unit	0,6 m ²	AP	200 x 0,6 m ²	120 m ²
5	Toilet	8 orang	1,5 m ² x 1,5 m ²	PLSN	8 x 2,25 m ²	18 m ²
6	<i>Janitor</i>	1 unit	1,5 m ² x 1,5 m ²	AP	1 x 2.25 m ²	2,25 m ²
Total						604,25 m ²
Total + Flow 30 % (<i>Non Hall</i>) + Flow 60% <i>Hall</i>						917,525 m ²
	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
Perpustakaan						
7	Ruang Resepsionis	4 orang	2,4 m ²	PLSN	4 x 2,4 m ²	9,6 m ²
8	Ruang Katalog	5 unit	18 m ² /orang	PLSN	5 x 18 m ²	90 m ²

9	Koleksi Umum	50.000 vol	10 m ² / 1000 vol	PDLB	50 x 10 m ²	500 m ²
10	Koleksi Referensi	30.000 vol	10 m ² / 1000 vol	PDLB	30 x 10 m ²	300 m ²
11	Koleksi Khusus	10.000 vol	10 m ² / 1000 vol	PDLB	10 x 10 m ²	100 m ²
12	Koleksi Naskah kuno	30.000 vol	10 m ² / 1000 vol	PDLB	20 x 10 m ²	300 m ²
13	Koleksi <i>E-book</i>	20.000 vol	5 m ² / 1000 vol	AP	20 x 5 m ²	100 m ²
14	Ruang Baca	600 orang	1,2 m ²	PLSN,AP	600 x 1,2 m ²	720 m ²
15	Ruang Komputer	60 orang	2,5 m ²	AP	60 x 2,5 m ²	150 m ²
16	Ruang Kelas	3 unit @30 orang	1,8 m ² /orang	DA	3 (30 x 1,8 m ²)	162 m ²
17	Koleksi Anak	20.000 vol	10 m ² /1000 vol	PDLB	10 x 10 m ²	200 m ²
18	Ruang Baca & Kreasi Anak	100 anak 30 dewasa	0,9 m ² (anak) 4,5 (dewasa) m ²	PDLB	(100 x 0,9) + (30 x 4,5) m ²	225 m ²
19	Studio 2D & 3D	60 orang	2,5 m ²	AP	60 x 2,5 m ²	150 m ²
20	<i>Playgroud</i>	50 anak	3 m ²	AP	50 x 3 m ²	150 m ²
21	Pelayanan Umum	6 orang	0,8 m	AP	6 x 0,8 m ²	4,8 m ²
22	Pelayanan Referensi	6 orang	0,8 m	AP	6x 0,8 m ²	4,8 m ²
23	Pelayanan Khusus	3 unit	4,6 m ²	PLSN	3 x 4,6 m ²	13,8 m ²
24	Ruang Sortir/Penerimaan	2 orang	20 m ² /orang	DA	2 x 20 m ²	40 m ²
25	<i>Loading Dock</i>	2 mobil	10,58 m ² /mobil	DA	2 x 10,58 m ²	21,16 m ²
26	Ruang Perawatan Pustaka	1 unit	36 m ²	PDLB	1 x 36 m ²	36 m ²
27	Toilet	16 orang	1,5 m ² x 1,5m ²	PLSN	16 x 2,25 m ²	36 m ²
28	<i>Janitor</i>	1 unit	1,5 m ² x 1,5 m ²	AP	1 x 2.25 m ²	2,25 m ²
Total						3.315,41 m ²
Total + <i>Flow</i> 30 %						4.310,033 m ²
	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
Co-working Space						
29	<i>Private Study Room</i>	1 orang (30 unit)	4,5 m ² /orang	PDLB	21 (1 x 4,5 m ²)	94,5 m ²
30	<i>Medium Study Room</i>	2-4 orang (20)	4,5 m ² /orang	PDLB	7 (4 x 4,5 m ²)	126 m ²
31	<i>Large Study Room</i>	4- 6 orang (15 unit)	4,5 m ² /orang	PDLB	6 (6 x 4,5 m ²)	162 m ²

32	<i>Team Desk</i>	8 orang (30 unit)	1,2 m ² /orang	DA	30 (8 x 1,2 m)	288 m ²
33	<i>Flexi Desk</i>	2 orang (30 unit)	1,2 m ² /orang	DA	30 (2 x 1,2 m)	72 m ²
34	<i>Mini Auditorium</i>	1-30 orang	1,2 m ² /orang	PDLB	30 x 1,2 m ²	36 m ²
35	<i>Medium Auditorium</i>	30-70 orang	1,2 m ² /orang	PDLB	70 x 1,2 m ²	84 m ²
36	<i>Large Auditorium</i>	70-150 orang	1,2 m ² /orang	PDLB	150 x 1,2 m ²	180 m ²
37	<i>Playground</i>	30 anak	3 m ²	AP	30 x 3 m ²	90 m ²
38	<i>Medium Meeting Room</i>	10- 16 orang (5 unit)	1,6 m ² /orang	DA	16 x 1,6 m ²	25,6 m ²
39	<i>Large Meeting Room</i>	16- 24 orang (3 unit)	1,6 m ² /orang	DA	24 x 1,6 m ²	38,4 m ²
40	Toilet	8 orang	1,5 m ² x 1,5m ²	PLSN	8 x 2,25 m ²	18 m ²
Total						1.214,5 m ²
Total + <i>Flow</i> 30 %						1.578,85 m ²
	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
Ruang Pengelola						
41	Ruang Kepala Kantor	1 orang	12 m ² /orang	PDLB	1 x 12 m ²	12 m ²
42	Ruang Staff	6 orang	5 m ² /orang	DA	6 x 5 m ²	30 m ²
43	Ruang Rapat	30 orang	1,6 m ² /orang	DA	30 x 1,6 m ²	48 m ²
44	Ruang Kabag Pengelola Perpustakaan	1 orang	9 m ² /kabag	DA	(1 x 9 m ²)	9 m ²
45	Ruang Kabag Pengelola <i>Co-working Space</i>	1 orang	9 m ² /kabag	DA	(1 x 9 m ²)	9 m ²
46	Ruang arsip/data	1 unit	36 m ²	AP	1 x 36 m ²	36 m ²
47	Ruang Tamu	8 orang	16 m ²	AP	1 x 16 m ²	16 m ²
48	<i>Pantry</i>	1 unit	30 m ²	AP	1 x 30 m ²	30 m ²
49	Toilet	4 orang	1,5 m ² x 1,5m ²	PLSN	4 x 2,25 m ²	9 m ²
Total						199 m ²
Total + <i>Flow</i> 30 %						258,7 m ²
	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
Ruang Pendukung						

50	Masjid	150 orang	0,8 m x 1,2 m	DA	150 x 0,96 m ²	144 m ²
51	R. Wudhu	16 orang	1,5 m ²	AP	16 x 1,5 m ²	24 m ²
52	Ruang Laktasi	6 orang	1,5 m ²	AP	6 x 1,5 m ²	9 m ²
53	Ruang Galeri/Pameran	200 orang	1,2 m ² /orang	PDLB	200 x 1,2 m ²	240 m ²
54	Ruang Peralatan	1 unit	6 x 5 m	AP	30 m ²	30 m ²
55	Ruang Konsumsi	20 orang	1,5 m ²	AP	20 x 1,5 m ²	30 m ²
56	Kafe	150 orang	1,8 m x 2,3 m x 1,4 m	DA	150 x 1,8 m x 2,3 m x 1,4 m	155,25 m ²
Total						632,25 m ²
Total + Flow 30 %						821,925 m ²
	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
Utilitas						
57	Ruang Genset	1 unit	40 m ²	DA	1 x 40 m ²	40 m ²
58	Ruang Pompa	1 unit	25 m ²	DA	1 x 25 m ²	25 m ²
59	Ruang Server/Panel	1 unit	36 m ²	DA	1 x 36 m ²	36 m ²
60	Ruang AHU	4 unit	24 m ²	AP	1 x 24 m ²	24 m ²
Total						125 m ²
Total + Flow 30 %						162,5 m ²
Total Keseluruhan						8.049,533 m²

Tabel 3. Kebutuhan dan Ukuran Ruang *Outdoor*

NO	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
<i>Creative Public Space</i>						
1	Lapangan Basket	1 unit	28 m x 15 m	FIBA	28 m x 15 m	420m ²
2	Skate Park	1 unit	12 m x 12 m	AP	12 m x 25 m	180 m ²
3	Amphitheater	200 orang	1,2 m ² / orang	AP	-	550 m ²
4	Mural area	1 unit	15 m ²	AP	1 x 55 m ²	55 m ²
5	Playground	100 anak	2 m ² / anak	AP	100 m x 3,5 m ²	350 m ²
6	Air mancur	1 unit	-	AP	12 x 40 m ²	480 m ²
7	Jogging Track	-	3 x 400 m	AP	3 x 400 m	1200 m ²
8	Taman	1 unit	-	-	-	300 m ²
9	Public Garden Roof	100 orang				2000 m ²
10	Sitting Group	150 orang	1,2 m ² / orang		150 x 1,2 m ²	180 m ²

Total	5.715 m ²
--------------	----------------------

3.3 Aspek Legal

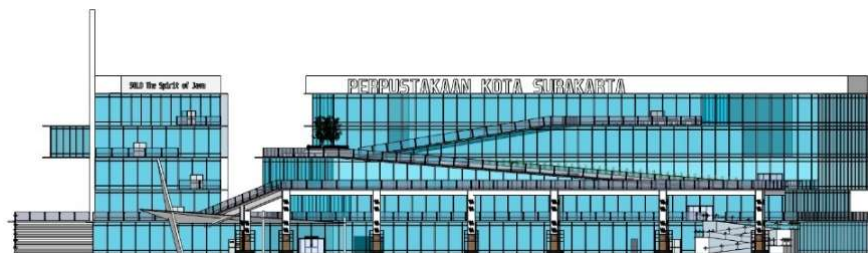
Aspek legal diperlukan untuk mengetahui peraturan apa saja yang mengikat pada *site* yang ada yaitu sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surakarta 8 tahun 2016 tentang bangunan gedung dengan perhitungan sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 60%
 $= 60\% \times \text{Luas Site}$
 $= 60\% \times 33.000 \text{ m}^2$
 $= 19.000 \text{ m}^2$
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimal 150%
 $= 150\% \times \text{Luas Site}$
 $= 150\% \times 33.000 \text{ m}^2$
 $= 49.500 \text{ m}^2$
- Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal 20%
 $= 20\% \times \text{Luas Site}$
 $= 20\% \times 33.000 \text{ m}^2$
 $= 6.600 \text{ m}^2$

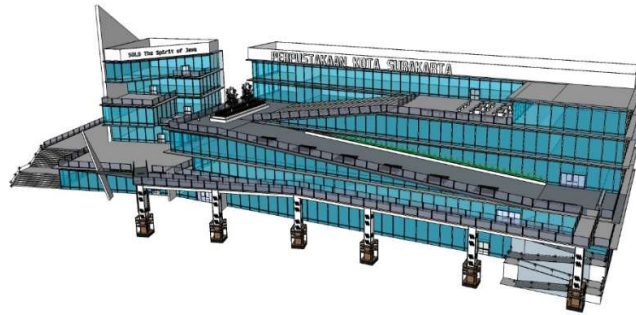
Dari perhitungan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa dari perhitungan besaran ruang harus disesuaikan dengan batas perhitungan aspek legal yaitu KDB maksimal 19.000 m², KLB maksimal 49.500 m² dan KDH minimal 6.600 m²

3.4 Konsep Bangunan

A. Eksterior Bangunan



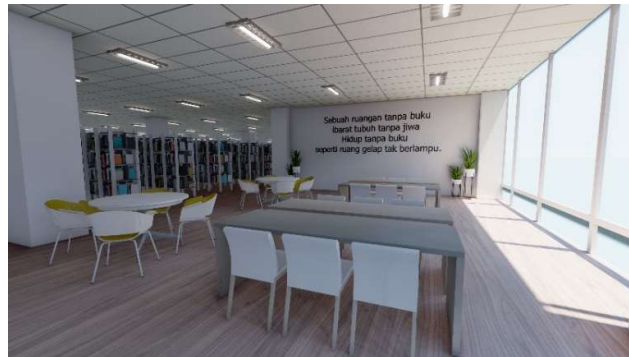
Gambar 4. Tampak Depan



Gambar 5. Tampak Perspektif

Pendekatan arsitektur yang diterapkan adalah arsitektur dekonstruksi. Pendekatan arsitektur yang diterapkan mempengaruhi eksterior bangunan. Bangunan didominasi oleh struktur bentang lebar dengan kaca sebagai material dominan yang berfungsi meneruskan cahaya ke dalam bangunan. Kaca juga memiliki fungsi sebagai pandangan dari dalam ke luar bangunan. *Landscape* yang didesain sebagai *creative public space* dapat menjadi *view* utama dari dalam bangunan dikarenakan *view* sekitar *site* yang kurang baik. Bangunan memiliki bentuk yang penuh dengan lengkungan-lengkungan sebagai gambaran desain yang fresh dan berbeda dengan bangunan di sekitar *site* dan diharapkan mampu menjadi *landmark* dari kawasan tersebut.

B. Interior Bangunan



Gambar 6. Interior Bangunan

Interior bangunan berperan dalam mempengaruhi kenyamanan pengguna. Suasana yang diberikan interior bangunan dapat memberi kesan psikologis pengguna. Interior bangunan didasari oleh fungsi ruang serta karakteristik ruang dimana pada bagian perpustakaan umum didominasi oleh warna-warna solid dan tegas serta penataan *furniture* yang rapih dan terzonasi sehingga mampu menghilangkan bayangan bahwa perpustakaan tempat yang semrawut. Penggunaan warna-warna yang tegas serta *furniture* yang lebih minimalis juga memberikan kesan perpustakaan sebagai tempat

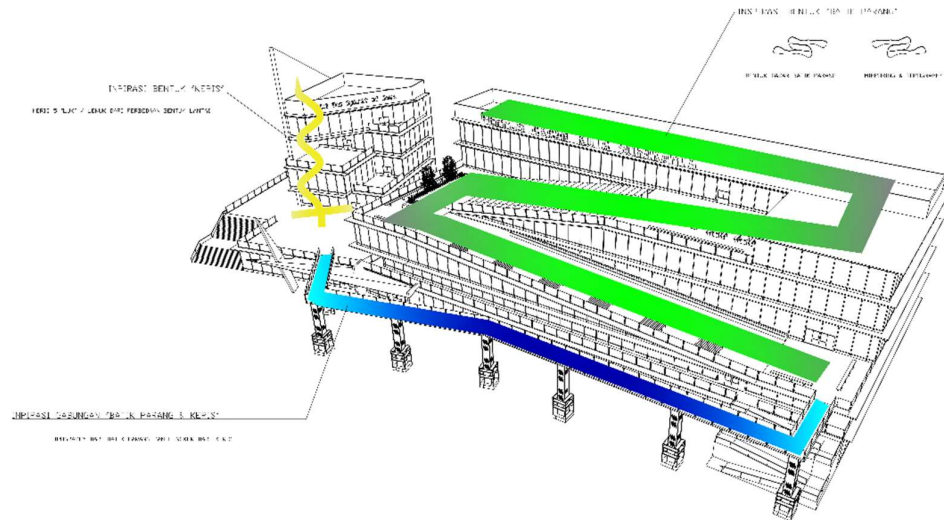
yang modern dan berkembang. Perpustakaan kota di Indonesia kebanyakan memiliki kesan tempat yang kuno dan tua.

Co-working space memiliki interior yang berkonsep industrialis dengan didominasi warna monokrom dan coklat. Kayu dan besi menjadi material dominan interior *co-working space*. Penggunaan konsep industrialis dipilih karena lebih memiliki karakter yang kekinian dengan anak muda. *Co-working space* sendiri pada umumnya didominasi oleh pemuda.

3.5 Metode Penerapan Arsitektur Dekonstruksi

Dekonstruksi dipilih sebagai pendekatan arsitektur yang digunakan karena langgam arsitektur ini berpotensi untuk menjadi landmark kawasan tersebut dan perpustakaan kota sebagai sebuah wadah kegiatan edukasi layak untuk menjadi landmark kawasan tersebut. Diharapkan perpustakaan kota mampu menjadi bangunan berpengaruh dan menghidupkan kembali kesadaran membaca di masyarakat.

Dekonstruksi muncul dengan latar belakang postmodernisme dengan pemikiran terpadu, tersusun rapi, kini dipilah-pilah sampai ke dasar-dasarnya. Dekonstruksi harus menerima kenyataan bahwa manusia tidak boleh terpaku pada suatu sistem pemikiran yang ketat dan kaku. Tahapan-tahapan perancangan arsitektur dekonstruksi yang pertama adalah pembacaan teks secara mendetail dan teliti untuk mencari sebuah kontradiksi. Dalam perancangan perpustakaan ini kontradiksi terlihat dari ide bentuk bangunan dengan melihat konteks secara menyeluruh yaitu perpustakaan yang merupakan tempat edukasi justru didesain dengan inspirasi bentuk dari motif kain dan senjata tradisional kontra dan ketidaksinambungan ini dalam desain dekonstruksi merupakan sebuah “patahan”. Tahapan kedua, pembacaan dekonstruktif dengan berkonsentrasi pada fragmen tertentu dan menganalisa secara intensif, sehingga menghasilkan monovikalitas baik itu monovokalitas secara makna. Perancangan perpustakaan fokus kepada fragmen tertentu seperti senja, motif kain dan senjata tradisional dengan dianalisa secara intensif sehingga menghasilkan transformasi bentuk yang bebas dan tidak ketat atau kaku.



Gambar 7. Ide Bentuk

3.6 Konsep *Creative Public Space*

Creative public space dirancang dengan memanfaatkan *site* yang sangat luas yaitu 33.000m² dengan menjadikan perpustakaan sebagai ruang kreatif masyarakat. Kegiatan kreativitas diwadahi dengan fasilitas seperti mural area dan *amphitheater*. Kegiatan olahraga juga diwadahi dengan adanya fasilitas seperti lapangan basket, *jogging track* dan lain sebagainya. Fasilitas rekreasi atau hiburan juga tersedia berupa pertunjukan air mancur, *playground* dan taman. Dengan adanya *creative public space* ini diharapkan dapat menjadi ruang berkumpul, berekreasi dan pusat kegiatan kreatif masyarakat.

3.7 Desain Akhir

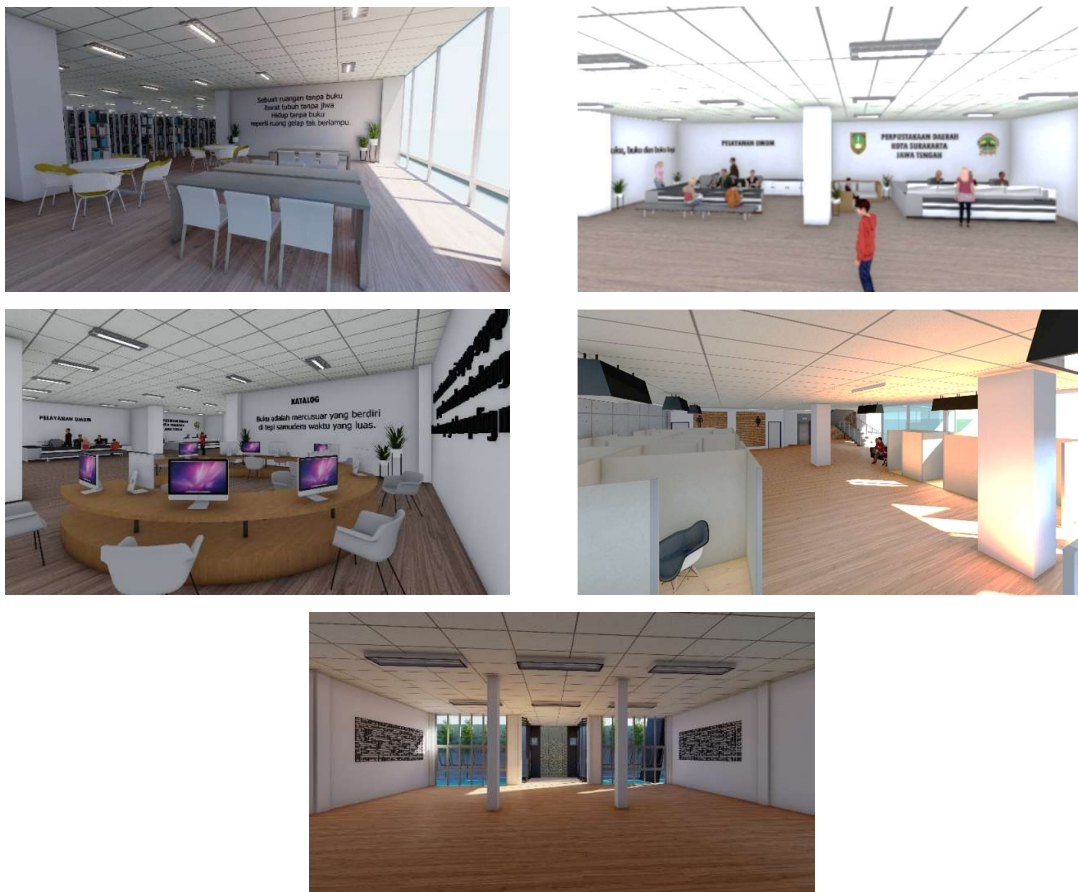
A. Eksterior





Gambar 8. Desain Eksterior Bangunan

B. Interior



Gambar 9. Desain Interior Bangunan

4. PENUTUP

Kesimpulan bahwa perpustakaan kota harus menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dengan salah satunya menambahkan *co-working* dan *creative public space* sehingga mampu menarik kembali minat literasi masyarakat. Dekonstruksi sebagai pendekatan arsitektur yang lebih *fresh* dengan melawan kejenuhan terhadap arsitektur *postmodern* yang cenderung monoton dan repetisi. Desain dekontruksi diharapkan mampu menjadikan bangunan perpustakaan sebagai bangunan monumental. Bentuk bangunan yang berbeda

dengan bangunan sekitar menjadi daya tarik lebih untuk berkunjung ke Perpustakaan Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Culla, Adi Surya. 1999. Masyarakat Madani: pemikiran, teori, dan relevansinya dengan cita-cita reformasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlgren, Anders C. 2009. Public Library Space Needs. United State of America: Wisconsin Department of Public Instruction.
- Evans, G. Jo Foord. Meric S Gertler. Lori Tesolin. Sarah Weinstock. 2006. Strategies for Creative Spaces and Cities: Lessons Learned. Research Team: Cities Institute, London Metropolitan University.
- Indonesia, Perpustakaan Nasional RI. 1992. Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Leforestier, A. 2009. The Co-Working Space Concept. CINE. Term Project; Indian Institute of Management (IIMAHM): Ahmedabad, India.
- Mulyanto Harri. 2012. Ruang Publik Kreatif di Jakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Munandar, Utami. 2002. Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan. Potensi Kreatif & Bakat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33. Jakarta: Erlangga (Ahli bahasa oleh Sunarto Tjahjadi). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek, Jilid 2, (diterjemahkan oleh: Dr. Ing Sunarto. Tjahjadi: Dr. Ferryanto Chaidir). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest and Peter. 2000. Neufert Architects'Data Third Edition.
- Prasetya, I Gusti Agung Yoga. 2018. Coworking Space di Kota Yogyakarta Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rustam Hakim. 2003. Komponen Perencanaan Arsitektur Lanskap. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Stephen Carr, et all. 1992. Public Space. Cambridge: Cambridge University Press.
- Stumpf. Christian, 2013. Creative and Space, United States.
- Wiranto, F.A. (Editor). 1997. Perpustakaan Menjawab Tantangan Zaman. Semarang: Universitas Katolik Soegijopranoto.
- Yusa, I Made Marthana. 2016. Upside down Building: Suatu Karya Dekonstruksi Desain Arsitektur. Jurnal Studi Kultural. STMIK STIKOM INDONESIA.